



Literasi Keuangan Non Tunai bagi Santri Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru

Mukhlis Kaspul Anwar¹, Lola Malihah², Muhammad Rahman³, Nita Rahmah⁴

Program Studi Perbankan Syariah, IAI Darussalam Martapura¹

Program Studi Ekonomi Syariah, IAI Darussalam Martapura^{2,4}

Pondok Pesantren Al Falah Banjarbaru³

e-mail: lolatasya@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan non-tunai bagi santriwati Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru melalui edukasi penggunaan e-wallet. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang menekankan pemberdayaan berbasis aset komunitas. Tahapan kegiatan meliputi *discovery, dream, design, delivery, dan evaluasi*. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman santriwati mengenai transaksi non-tunai, kesiapan koperasi sebagai pengelola top-up saldo, serta antusiasme pihak pesantren dalam mengimplementasikan sistem ini. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan ABCD efektif dalam membangun sistem keuangan inklusif di lingkungan pesantren.

Kata Kunci: *Literasi Keuangan, E-Wallet, Pesantren, Santriwati, ABCD.*

Abstract

This community service project aims to enhance non-cash financial literacy among female students (santriwati) at Al Falah Islamic Boarding School Puteri Banjarbaru through education on e-wallet usage. The program employed the *Asset-Based Community Development* (ABCD) approach, which focuses on empowering existing community assets. Activities were carried out through *discovery, dream, design, delivery, and evaluation* stages. The results showed improved understanding of non-cash transactions, readiness of the pesantren cooperative to manage top-up systems, and strong enthusiasm from the community for implementation. This project confirms the effectiveness of the ABCD approach in building an inclusive financial system within the pesantren environment.

Kata Kunci: *Financial Literacy, E-Wallet, Islamic Boarding School, Female Students, ABCD.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi Keuangan digital telah membawa perubahan signifikan dalam sistem pembayaran di masyarakat (Malihah et al., 2021). Kini, masyarakat semakin akrab dengan konsep transaksi non-tunai melalui berbagai instrumen seperti kartu debit, mobile banking, dan e-wallet. Pemerintah Indonesia, melalui Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) yang dicanangkan oleh

Bank Indonesia sejak tahun 2014, terus mendorong peningkatan inklusi keuangan digital di seluruh lapisan masyarakat, termasuk di lingkungan lembaga pendidikan (Namiroh et al., 2024). Akibatnya, pembayaran non-tunai telah banyak diadopsi oleh pelaku usaha dan digunakan oleh berbagai kalangan (Mukti et al., 2023).

Namun, tidak semua kelompok masyarakat dapat menikmati transformasi ini secara merata. Santri pondok pesantren, khususnya santriwati di lingkungan pesantren puteri, masih menghadapi kendala dalam mengakses keuangan digital. Hambatan utama yang dihadapi adalah keterbatasan akses terhadap perangkat digital seperti ponsel pintar, serta rendahnya literasi keuangan dan digital (Karimah et al., 2023). Padahal, kebutuhan transaksi keuangan di kalangan santriwati tetap tinggi, terutama untuk pembelian kebutuhan harian, pengiriman uang dari orang tua, dan pengelolaan dana pribadi secara mandiri (Yushita, 2017).

Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam terbesar di Kalimantan Selatan, menjadi contoh penting komunitas pesantren yang berpotensi besar untuk diberdayakan dalam sistem keuangan non-tunai (Anwar et al., 2022). Berdasarkan diskusi dengan pengelola pesantren, muncul kebutuhan akan sistem transaksi yang lebih aman, efisien, dan sesuai dengan nilai-nilai pesantren. Salah satu solusi yang diusulkan adalah penggunaan e-wallet berbasis kartu yang dikelola langsung oleh pihak pesantren. Untuk mendukung implementasi sistem ini, pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) dipilih karena menekankan pemberdayaan berbasis aset yang telah dimiliki komunitas, bukan pada kekurangannya. Pesantren telah memiliki infrastruktur pendukung seperti koperasi pesantren, pengurus asrama, dan sistem pengelolaan internal yang mapan (Ridho et al., 2023). Dengan memanfaatkan aset-aset tersebut, diharapkan sistem transaksi non-tunai berbasis e-money dapat diterima dan diimplementasikan secara efektif serta berkelanjutan. Selain itu, berbagai penelitian menekankan pentingnya literasi keuangan dalam menunjang keberhasilan transformasi digital di lingkungan pesantren. Meskipun keuangan digital telah memberikan dampak positif yang luas dalam sistem pembayaran masyarakat, masih terdapat kelompok yang belum sepenuhnya terjangkau, seperti santriwati di pesantren puteri. Dengan pendekatan yang tepat dan pemanfaatan aset yang ada, serta peningkatan literasi keuangan, transformasi keuangan digital yang inklusif dan berkelanjutan di lingkungan pesantren sangat mungkin untuk diwujudkan, pemberdayaan keuangan digital berbasis komunitas dapat memperkuat kemandirian finansial dan memperluas akses keuangan yang inklusif. Sementara itu, Nesner et al., (2023) menyatakan bahwa pendekatan partisipatif berbasis aset lokal dapat meningkatkan keberhasilan program edukasi keuangan di komunitas pendidikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi dan keterampilan

penggunaan e-money di kalangan santriwati Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru melalui pendekatan ABCD, dengan harapan mampu membangun sistem keuangan non-tunai yang inklusif, aman, dan berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD), yang menitikberatkan pada penggalian dan pemberdayaan aset-aset yang telah dimiliki oleh komunitas (Haryono et al., 2024). Komunitas yang dimaksud dalam kegiatan ini adalah warga pesantren. Metode ini dipilih karena akan melibatkan banyak interaksi dan adanya evaluasi hasil sosialisasi (Mulyani & Sari, 2024). Selain itu metode yang melibatkan komunitas ini sangat tepat untuk tema edukasi khususnya terkait literasi keuangan (Masturoh & Arif, 2023).

Metode pelaksanaan kegiatan ini melibatkan beberapa tahapan yang saling terkait untuk memastikan keberhasilan penerapan sistem keuangan non-tunai berbasis e-money di lingkungan pesantren. Tahap pertama adalah *Discovery* (Penemuan Aset), di mana tim pengabdian melakukan identifikasi awal terhadap aset-aset komunitas yang relevan, seperti koperasi pesantren, pengurus asrama, pengelola keuangan pesantren, serta jaringan wali santri. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengetahui potensi lokal yang dapat dioptimalkan sebagai pendukung penerapan sistem e-money.

Selanjutnya, pada tahap *Dream* (Perumusan Harapan dan Tujuan), dilakukan diskusi bersama pihak pesantren untuk merumuskan tujuan bersama dalam membangun sistem keuangan non-tunai yang sesuai dengan kultur dan kebutuhan santriwati. Tahap ini penting untuk menyelaraskan visi dan harapan semua pihak terkait agar program yang dirancang dapat diterima dan berjalan efektif. Setelah tujuan jelas, tim bersama pihak pesantren melanjutkan ke tahap *Design* (Perencanaan Program) dengan menyusun desain program sosialisasi dan literasi e-money. Dalam tahap ini, dirancang mekanisme top-up oleh wali santri, pengelolaan saldo oleh koperasi, serta prosedur penggunaan e-money oleh santriwati agar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pesantren.

Tahap berikutnya adalah *Delivery* (Pelaksanaan dan Edukasi), di mana sosialisasi dilakukan melalui penyuluhan langsung kepada santriwati serta pelatihan teknis kepada pengurus koperasi dan pengurus asrama mengenai prosedur transaksi e-money. Penggunaan media visual dan simulasi turut dimanfaatkan untuk memperkuat pemahaman peserta dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan sistem secara mandiri. Terakhir, tahap Monitoring dan Evaluasi dilakukan untuk menilai pemahaman peserta serta kesiapan lembaga dalam mengimplementasikan sistem e-money secara berkelanjutan. Umpan balik dari santriwati dan pengurus pesantren dikumpulkan untuk menyempurnakan program sehingga dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan komunitas.



Gambar 1. Kerangka konsep dalam pengabdian kepada masyarakat.
Sumber: diolah penulis (2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pondok Pesantren Al Falah Puteri, yang terletak di Jalan A. Yani Km 23, Landasan Ulin, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, merupakan lembaga pendidikan Islam yang didirikan pada tahun 1984 oleh KH. Muhammad Tsani. Pesantren ini menyelenggarakan pendidikan berjenjang mulai dari Tahjizi (Persiapan), Tsanawiyah, hingga Aliyah, dengan jumlah santriwati sekitar 2.000 orang yang mayoritas berasal dari berbagai daerah di Kalimantan.

Sebagai lembaga yang menanamkan nilai-nilai keislaman secara kuat, pesantren memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kecakapan santriwati, termasuk dalam hal literasi keuangan. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi ini menjadi langkah penting untuk memperkenalkan konsep keuangan non tunai sekaligus memberikan pemahaman dari sudut pandang syariah. Tujuan akhirnya adalah agar para santriwati tidak hanya melek teknologi, tetapi juga mampu menggunakannya secara bijak, aman, dan sesuai prinsip Islam (Malihahl et al., 2024).

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2025 yang bertempat di ruang Aula Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru. Sosialisasi ini dihadiri oleh Santriwati kelas 1 tingkat Aliyah yang berjumlah sebagai 75 orang. Materi yang pertama tentang pentingnya manajemen atau pengelolaan keuangan bagi para santriwati di era digital saat ini. Pada kesempatan ini dibahas terkait pentingnya pemahaman tentang pengelolaan keuangan santri mengingat para santriwati tinggal di asrama yang terpisah dari orang tua. Kemampuan pengelolaan keuangan menjadi hal penting karena membiasakan santriwati untuk hidup mandiri termasuk dalam hal mengatur pengeluaran atau belanja sehari-hari. Materi ini disajikan dengan presentasi interaktif.

Pada bagian kedua di paparkan materi terkait peluang pengelolaan keuangan secara non tunai, terutama yang berbasis uang elektronik. Keuangan secara elektronik ini menjadi sebuah kemudahan terutama bagi santriwati dan orang tua. Namun sebelum menggunakan keuangan secara elektronik ada beberapa hal yang harus dipelajari dan dipahami melalui proses literasi keuangan, seperti pengertian, jenis-jenisnya, cara penggunaan, cara isi ulang atau top up sampai dengan faktor yang berpotensi menjadi risikonya. Bagian ini disajikan dengan pemutaran video edukatif. Materi berisi penjelasan tentang dompet digital, jenis yang umum digunakan seperti GoPay, OVO, Dana, Link Aja dan lainnya. Manfaat dan risiko yang mungkin terjadi seperti efisiensi waktu, kemudahan transaksi, selain itu ada pula risiko seperti pencurian data,

penyalahgunaan akun, dan keamanan digital. Serta disampaikan pula terkait pentingnya menjaga PIN, OTP dengan tidak membagikan informasi yang bersifat pribadi kepada orang lain.

Pada bagian ketiga dipaparkan bagaimana praktik penggunaan e wallet dalam perspektif hukum Islam serta seperti apa mekanisme yang dilaksanakan di Pondok Pesantren AL Falah Puteri Banjarbaru terkait dengan metode penggunaan dan isi ulang atau to up uang elektronik. Pada bagian ini dilakukan simulasi penggunaan e-wallet. Simulasi mulai dari pengunduhan aplikasi, registrasi akun, pengisian saldo, sampai proses transaksi. Ditambahkan pula penjelasan terkait transaksi dalam perspektif Islam, termasuk kehalalan e wallet selama tidak mengandung unsur riba, gharar dan maisir.

Setelah selesai pemaparan semua materi, kemudian diadakan diskusi dan tanya jawab terkait materi yang telah disampaikan. Kegiatan berlangsung dengan antusiasme tinggi dari peserta. Sebagian besar santriwati baru pertama kali mengetahui detail cara kerja e-wallet dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi menjadi sangat hidup ketika memasuki pembahasan mengenai hukum Islam terkait transaksi digital. Ada beberapa santriwati yang aktif bertanya terkait cara penggunaan dan risiko yang mungkin terjadi dalam penggunaan e money. Selain itu ada pula beberapa santriwati yang mengaku sudah mulai mengenal uang elektornik, terutama untuk penggunaan angkutan umum seperti Bus Banjarbakula. Kegiatan sosialisasi dan literasi keuangan non-tunai melalui pendekatan ABCD telah dilaksanakan dengan baik dan mendapatkan respons positif dari berbagai pihak di lingkungan Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru. Hasil kegiatan ini dapat dilihat dalam beberapa aspek berikut:

Pemetaan Aset dan Potensi Pesantren

Melalui tahapan "*discovery*", diperoleh informasi bahwa pondok pesantren memiliki beberapa aset penting yang mendukung keberhasilan program, antara lain koperasi pesantren yang aktif, sistem pengelolaan keuangan yang terpusat, dan kedekatan emosional antara wali santri dan pihak pengelola. Hal ini menjadi pondasi kuat dalam mendesain sistem e-money berbasis komunitas. Hasil dari tahapan *discovery* menunjukkan bahwa pondok pesantren memiliki beberapa aset penting yang mendukung keberhasilan program. Salah satunya adalah keberadaan koperasi pesantren yang aktif. Koperasi ini tidak hanya berfungsi sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga sebagai wahana bagi santri dan masyarakat untuk berinteraksi dan saling mendukung. Selain itu, sistem pengelolaan keuangan yang terpusat memberikan transparansi dan efisiensi dalam manajemen dana, sehingga memungkinkan penggunaan sumber daya yang lebih optimal. Faktor lain yang tidak kalah penting adalah kedekatan emosional antara wali santri dan pihak pengelola pesantren. Hubungan ini menciptakan rasa saling percaya yang kuat, yang merupakan dasar bagi kolaborasi yang sukses dalam program-program yang akan dilaksanakan.

Kepercayaan ini juga mempermudah komunikasi dan partisipasi aktif wali santri dalam berbagai inisiatif yang diusung oleh pesantren.

Dengan memanfaatkan aset-aset yang ada, pondok pesantren memiliki pondasi yang kuat dalam mendesain sistem e-money berbasis komunitas. Sistem ini tidak hanya akan mempermudah transaksi keuangan di dalam pesantren, tetapi juga dapat memperkuat solidaritas dan keterlibatan komunitas. Melalui e-money, diharapkan pengelolaan keuangan menjadi lebih efisien dan memberikan manfaat langsung bagi seluruh anggota komunitas pesantren.

Antusiasme dan Partisipasi Peserta

Santriwati menunjukkan ketertarikan tinggi dalam memahami konsep transaksi non-tunai, meskipun mereka tidak menggunakan ponsel. Simulasi penggunaan e-money berbasis kartu menjadi sarana edukasi yang efektif. Pengurus asrama dan koperasi pun aktif dalam pelatihan dan berdiskusi mengenai SOP yang akan digunakan. Salah satu metode yang terbukti efektif dalam mengedukasi santriwati adalah melalui simulasi penggunaan e-money berbasis kartu. Simulasi ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga pengalaman praktis yang diperlukan untuk memahami cara kerja transaksi non-tunai. Dengan pendekatan ini, santriwati dapat melihat langsung manfaat dan kemudahan yang ditawarkan oleh sistem pembayaran digital, sehingga meningkatkan motivasi mereka untuk belajar lebih lanjut. Keberhasilan pelatihan ini juga didukung oleh peran aktif pengurus asrama dan koperasi. Mereka tidak hanya terlibat dalam proses pelatihan, tetapi juga berpartisipasi dalam diskusi mengenai *Standard Operating Procedures* (SOP) yang akan digunakan. Diskusi ini penting untuk memastikan bahwa semua pihak memahami dan dapat menerapkan prosedur dengan baik. Dengan adanya dukungan dari pengurus, santriwati merasa lebih percaya diri untuk menerapkan pengetahuan baru mereka dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, ketertarikan santriwati dalam memahami transaksi non-tunai menunjukkan potensi besar untuk penerapan teknologi keuangan di lingkungan pesantren. Melalui simulasi penggunaan e-money dan dukungan aktif dari pengurus asrama dan koperasi, santriwati tidak hanya belajar tentang transaksi non-tunai, tetapi juga bagaimana cara menerapkannya secara efektif. Inisiatif ini diharapkan dapat memfasilitasi transisi ke sistem keuangan yang lebih modern dan efisien di masa depan.

Kesiapan Implementasi Sistem

Setelah sosialisasi dan pelatihan, pihak pengasuh menyatakan siap untuk menjadi pengelola utama sistem top-up dan transaksi. Prosedur yang disepakati mencakup peran wali santri dalam melakukan pengisian saldo melalui pengelola, dan pencatatan transaksi oleh pengasuh. Prosedur yang telah disepakati mencakup peran aktif wali santri dalam melakukan pengisian saldo. Wali santri akan mengisi saldo melalui pengelola, yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa proses ini berjalan dengan lancar dan transparan. Dengan melibatkan wali santri secara langsung, diharapkan akan tercipta rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap sistem keuangan yang diterapkan.

Selain itu, pencatatan transaksi menjadi aspek krusial yang diemban oleh pihak pengasuh. Pengasuh akan mencatat setiap transaksi yang dilakukan, baik pengisian saldo maupun penggunaan e-money. Pencatatan ini tidak hanya berfungsi untuk memantau arus kas, tetapi juga untuk memastikan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan. Dengan adanya sistem pencatatan yang baik, diharapkan semua pihak dapat dengan mudah mengakses informasi terkait saldo dan transaksi yang telah dilakukan. Implementasi sistem top-up dan transaksi ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, seperti efisiensi dalam pengelolaan keuangan, kemudahan dalam melakukan transaksi, serta peningkatan keterlibatan wali santri dalam kegiatan ekonomi pesantren. Dengan sistem yang terstruktur, pondok pesantren dapat beroperasi lebih efektif dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi keuangan yang semakin pesat. Secara keseluruhan, kesiapan pihak pengasuh sebagai pengelola utama sistem top-up dan transaksi menandakan adanya komitmen untuk meningkatkan sistem keuangan di pondok pesantren. Melalui prosedur yang jelas dan pencatatan yang akurat, diharapkan sistem ini tidak hanya mendukung kegiatan ekonomi pesantren tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi santri dan wali santri dalam mengelola keuangan secara lebih baik.

Refleksi dan Evaluasi Peserta

Edukasi mengenai pengelolaan keuangan merupakan aspek penting dalam membekali santriwati dengan keterampilan yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Melalui diskusi reflektif dan wawancara singkat, para santriwati mengungkapkan betapa signifikan edukasi ini dalam membantu mereka memahami konsep pengelolaan keuangan secara mandiri. Melalui diskusi reflektif dan wawancara singkat, para santriwati menyatakan bahwa edukasi ini sangat membantu mereka memahami pentingnya pengelolaan keuangan secara mandiri. Sebagian besar juga berharap sistem ini dapat diterapkan secara berkelanjutan di lingkungan pesantren. Santriwati menyatakan bahwa pemahaman mengenai pengelolaan keuangan tidak hanya memperkaya pengetahuan mereka, tetapi juga memberikan wawasan tentang pentingnya pengelolaan yang bijak. Mereka menyadari bahwa kemampuan untuk mengatur keuangan secara mandiri akan memberikan dampak positif dalam kehidupan mereka, baik di pesantren maupun di luar lingkungan pendidikan. Kesadaran ini menunjukkan bahwa edukasi keuangan dapat membentuk karakter santriwati yang lebih bertanggung jawab. Sebagian besar santriwati juga mengutarakan harapan agar sistem edukasi ini dapat diterapkan secara berkelanjutan di lingkungan pesantren. Mereka percaya bahwa keberlanjutan program ini akan memungkinkan mereka untuk terus belajar dan berlatih dalam pengelolaan keuangan. Dengan adanya sistem yang konsisten, santriwati dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan finansial di masa depan. Antusiasme santriwati terhadap edukasi pengelolaan keuangan. Merupakan salah satu dukungan terhadap keberlanjutan sistem ini dan menjadi indikasi bahwa mereka menyadari pentingnya pembekalan keterampilan tersebut. Dengan menerapkan edukasi keuangan secara

berkelanjutan, pondok pesantren tidak hanya berkontribusi pada pengembangan individu santriwati, tetapi juga pada peningkatan literasi keuangan di komunitas yang lebih luas.

Hasil penelitian Herlinawati, (2021) mengatakan bahwa literasi keuangan yang cukup dapat dimanfaatkan untuk layanan perbankan, keterampilan ini dapat digunakan dalam penggunaan anggaran, konsumsi dan menabung. Hal ini juga sejalan dengan hasil publikasi (Mubarok et al., 2023) yang mengatakan bahwa peningkatan pemahaman peserta mengenai fintech yang semakin berkembang dapat dilakukan melalui edukasi dan literasi keuangan. Sementara hasil publikasi Sholikhatin et al., (2024) mengatakan bahwa literasi keuangan juga bermanfaat bagi pihak pengelola keuangan untuk menciptakan transparansi dalam pelaporan penggunaan dana. Sejalan pula dengan hasil publikasi Arjun, (2024) yang menyebutkan bahwa aplikasi yang merupakan sistem fintech dan e-wallet, dirancang untuk memudahkan transaksi orang tua santri secara efisien. Purwanto, (2024) mengatakan bahwa penggunaan e wallet ini mengurangi ketergantungan pada transaksi tunai, meningkatkan literasi keuangan di kalangan santri, serta memberikan kemudahan dalam pengawasan keuangan oleh wali santri. Islam juga tidak melarang penggunaan e wallet selama tidak meniadakan unsur yang diharamkan dalam agama seperti riba, gharar dan maisir (Hamim, 2023). Literasi keuangan sangat penting dalam memberikan pemahaman keuangan di kalangan santri untuk mengatasi perilaku konsumtif yang tidak terencana (Tsauri, 2024). Dengan pemahaman yang baik tentang keuangan non tunai diharapkan para pengguna dapat memanfaatkan secara bijak, sehingga terhindar dari perilaku konsumtif yang berlebihan dan penyalahgunaan keuangan (Hayati et al., 2023).

Evaluasi dan Tindak Lanjut

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan sosialisasi ini, Pondok Pesantren Al-Falah Puteri akan melakukan uji coba penerapan kartu digital yang digunakan untuk pembayaran non tunai di lingkungan pondok, seperti di kantin, minimarket, galeri, pembayaran laundry, dan lain-lain. Uji coba ini akan diberlakukan terlebih dahulu kepada santriwati aliyah kelas 1 dan 2 yang berjumlah sekitar 500 orang. Jika uji coba ini berhasil, maka secara bertahap akan diberlakukan kepada seluruh santriwati Pondok Pesantren Al-Falah Puteri yang berjumlah sekitar 2.000 orang. Program ini diharapkan memberikan kenyamanan bagi santriwati dalam bertransaksi, meningkatkan keamanan dalam menyimpan uang, dan memberikan kemudahan dalam sistem pembayaran di lingkungan pesantren.



Gambar 1. Foto sesi diskusi atau tanya jawab



Gambar 2. Foto Bersama pemateri, Pengurus Pondok Al Falah dan santriwati



Gambar 3. Foto Bersama pemateri, Pengurus Pondok Al Falah dan santriwati

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan santriwati Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru dalam penggunaan sistem keuangan non-tunai berbasis e-money. Pendekatan ABCD terbukti efektif dalam menggali dan memanfaatkan potensi lokal pesantren, sehingga program yang dirancang dapat diterima dan dijalankan secara partisipatif oleh seluruh elemen pesantren.

Sistem top-up dan pencatatan transaksi melalui koperasi pesantren menunjukkan kesiapan pesantren untuk mengelola keuangan non-tunai secara mandiri dan transparan. Partisipasi aktif dari santriwati, pengurus asrama, dan wali santri memperkuat potensi keberlanjutan program ini ke depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. K., Ma;mun, M. Y., Malihah, L., Taufiq, A., Murliana, M., & Maharani, D. (2022). Literasi ekonomi dan keuangan syariah bagi santriwati di Pondok Pesantren Al Falah Puteri Banjarbaru. *ABDIMAKARTI*, 1(2), 134–139.
- Arjun, A. (2024). *Optimalisasi Sistem Pembayaran melalui aplikasi My Al-Badar di Pondok Pesantren Al-Badar Bilalang parepare*. IAIN Parepare.
- Hamim, A. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan digital dan kepercayaan terhadap*

impulse buying dengan religiusitas sebagai variabel moderating pada santri pengguna aplikasi E wallet di Pondok Pesantren Al Barokah Ponorogo. IAIN Ponorogo.

- Haryono, E., Al Murtaqi, Moch. R., Izzah, A. N. L., Septian, D., & Sariman, S. (2024). Metode-metode Pelaksanaan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) Untuk perguruan tinggi. *Al Fattah: Jurnal Pendidikan*, 5(2).
- Hayati, S. N., Rsudiana, R., & Malihah, L. (2023). Pengaruh digital payment dan promosi terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa FEBI IAI Darussalam Martapura. *BISEI: Jurnal Bisnis Dan Ekonomi Islam*, 8(2), 123-134.
- Karimah, H., Malihah, L., Anwar, K. M., & Hayati, S. N. (2023). Sosialisasi dan edukasi tentang literasi keuangan non tunai bagi santriwati Pondok Pesantren Salafiyah Darussalam Martapura. *CENDIKIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Uniska Kediri*, 5(2).
- Herlinawati, Lusiana A. K. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Penggunaan OVO Pada Ibu Rumah Tangga Di Kota Bandung The Effect Of Financial Literation On The Decision Of Using OVO In Housewives In Bandung City. *Telkom University*, 8(3).
- Malihah, L., Yulian Ma, M., Adi Riswan Al Mubarak, M., Amalia Institut Agama Islam Darussalam, R., & Selatan, K. (2021). Analisis SWOT Terhadap Motivasi Penggunaan Transaksi Non Tunai (E-Money Syariah) oleh Pelaku UMKM (Studi Pada Pelaku UMKM di Sekitar Lingkungan Kampus IAI Darussalam Martapura). In *MUSYARAKAH: Journal of Sharia Economics (MJSE)* (Vol. 1, Issue 2). <http://journal.umpo.ac.id/index.php/musyarakah>.
- Malihah, L., Zabidi, H., Karimah, H., Anwar, K., & Amaliyah, H. (2024). *Literasi Keuangan Syariah Periode 2018-2022: Analisis Bibliometrik Sharia Financial Literacy Period 2018-2022: Bibliometric Analysis*. 12(1).
- Masturoh, U., & Arif, M. (2023). Pendampingan gerakan literasi keuangan dengan metode ABCD pada satuan pendidikan anak usia dini untuk menumbuhkan gerakan literasi inklusif berbasis komunitas. *JPMD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa*, 4(1).
- Mubarak, E. S., Wiwin, & Sekarini, R. A. (2023). Sosialisasi Financial Technology (Fintech) Sebagai Layanan Perbankan Syariah. *Jurnal Abdimas Le Mujtamak*, 3(1), 43-54. <https://doi.org/10.46257/jal.v3i1.619>
- Mukti, S. P., Malihah, L., & Karimah, H. (2023). Pengaruh Fintech Payment dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa FEBI IAI Darussalam Martapura. *Performance: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Universitas Wiraraja*, 13(2), 114-127.
- Mulyani, S., & Sari, M. N. V. (2024). Pendampingan Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Bagi Gen Z Pada siswa SMK Sunan Kalijogo Jabung Kabupaten Malang. *Khidmatuna*, 5(1).
- Namiroh, N., Anwar, M. K., & Malihah, L. (2024). Pengaruh Literasi keuangan dan promosi terhadap minat menggunakan e wallet pada santriwati MA Puteri Al Amin Martapura. *Ribhuna Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 3(2).
- Nesneri, Y., Novita, U., Irdyanti, I., & Azwar. (2023). Analisis literasi keuangan syariah pada masyarakat Riau. *TABARRU: Jurnal Islamic Banking and*

Finance, 6(1). [https://doi.org/10.25299/jtb.2023vol6\(1\).13455](https://doi.org/10.25299/jtb.2023vol6(1).13455)

- Ridho, M. A., Ma'mun, M. Y., & Malihah, L. (2023). Analisis Potensi Pengembangan Ekonomi Mandiri Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru. *ADMINISTRAUS : Jurnal Ilmu Administrasi Dan Manajemen STIA Bina Banua Banjarmasin*, 7(1), 21-30.
- Sholikhatin, S. A., Maa, N. ', Fatwa, N., & Zaman, K. (n.d.). Nomor 2 Tahun 2024 Halaman 51-57 JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT Research & Learning in Faculty of Education. *ABDIRA*, 4.
- Purwanto, A. (2024). Pemanfaatan Kartu E-Santri dalam Pengelolaan Fiskal di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Al-Islamy: Antara Peluang dan Tantangan. *JIESP*, 3(2).
- Tsauri, S. (2024). *Peran Fasilitas dan sumber daya manusia dalam upaya peningkatan pelayanan santri menggunakan E-money (E-Bekal) Stdui pada santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo Jawa Timur*. UIN Maulan Malik Ibrahim.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Nominal: Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>